

STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA AYAM JOPER PADA PROGRAM BEKERJA DI KECAMATAN PLOSOKLATEN KABUPATEN KEDIRI

Empowerment Strategy of Joper Chicken Business in The BEKERJA Program in Plosoklaten Sub-district of Kediri Regency

Yoga Prasetya Nugraha¹, Wahyu Windari², Novita Dewi Kristanti³

¹Mahasiswa Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan,
Polbangtan Malang, ^{2,3}Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
e-mail: prasetya.yoga63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan merumuskan strategi pemberdayaan kelompok tani melalui usaha peternakan ayam joper pada program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model PPE (*Planning, Production, evaluation*). Populasi dalam penelitian adalah 60 orang anggota kelompok tani "Tani Jaya" dan Tani Maju" Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Sampel penelitian adalah 60 orang yang ditentukan dengan teknik *total sampling* atau sensus. Hasil penelitian dari aspek *planning* menggunakan analisis SWOT didapatkan 15 alternatif strategi pemberdayaan. Aspek *production* menggunakan analisis QSPM diperoleh 15 alternatif strategi yang telah diprioritaskan. Aspek *evaluation* melalui *expert judgment* didapatkan 11 strategi pemberdayaan yang telah tervalidasi. Prioritas utama dari 11 strategi pemberdayaan adalah meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper.

Kata kunci: ayam joper, *planning, production, evaluation, strategi*

ABSTRACT

This research aims to compile and formulate a strategy for empowering farmer groups through chicken Joper Farms' business on the "Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA)" program. This research uses the Research and Development (R&D) method with PPE (Planning, Production, evaluation) model. The study population was 60 members of "Tani Jaya" and Tani Maju" farmer group in Plosoklaten subdistrict of Kediri Regency. The research sample is 60 persons determined by total sampling techniques or census. The research results from the planning aspect using SWOT analysis gained 15 alternative empowerment strategies. Aspect production using QSPM analysis obtained 15 alternative strategies that have been prioritized. The evaluation aspect through expert judgment acquired 11 validated empowerment strategies. The top priority of 11 empowerment strategies is raising the farmer's knowledge about technical cultivation of Joper Chicken.

Keyword: Joper Chicken, planning, production, evaluation, strategy

PENDAHULUAN

Kabupaten Kediri dipilih menjadi salah satu kabupaten penerima bantuan program BEKERJA. Penerima program tersebut adalah 2 (dua) kelompok tani di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yaitu; Tani Maju (Desa Sumberagung) dan Tani Jaya (Desa Jarak). Komoditas program ini diarahkan berdasarkan keunggulan komparatif daerah yang mampu menghasilkan nilai ekonomis tinggi, salah satunya yaitu bantuan dalam bentuk usaha peternakan ayam joper. Usaha peternakan ayam joper yang dijalankan kelompok tersebut terkendala beberapa masalah seperti, baru pertama kali menjalankan usaha dibidang peternakan, serta belum pernah mendapatkan bimbingan teknis ataupun penyuluhan tentang peternakan khususnya budidaya ayam joper. Padahal dalam melakukan suatu usaha, kemampuan teknis ataupun non teknis pelaku dalam merencanakan usaha mutlak diperlukan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan konsep strategi manajemen usaha budidaya ayam joper Menurut Rangkuti (2016: 4) strategi adalah cara pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan. Memperhatikan fakta lapangan dan keadaan yang dihadapi serta kebutuhan kelompok tersebut diperlukan strategi pemberdayaan kelompok tani melalui usaha peternakan ayam joper di Kabupaten Kediri yang mampu mendukung keberlanjutan dan keberhasilan program BEKERJA.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merancang strategi adalah metode Research and Development (R&D) model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*) (Richey dan Klein, dalam Sugiyono, 2016: 39). *Planning* atau perancangan

menggunakan analisis SWOT dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk mendapatkan alternative strategi yang tepat. *Production* atau produksi menggunakan analisis QSPM untuk memprioritaskan alternative strategi. *Evaluation* atau evaluasi dengan *expert judgment* untuk memvalidasi alternative strategi sehingga diperoleh strategi yang layak terap. Hanafi (2017: 146) dalam penelitiannya menuliskan bahwa hasil penelitian R & D dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat. Metode ini juga merupakan jembatan yang menghubungkan antara *basic research* dengan *applied research* sehingga sebuah penelitian dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat (Sugiyono, 2016: 31).

Strategi pemberdayaan kelompok tani melalui usaha peternakan ayam joper di Kabupaten Kediri yang telah diperoleh akan direkomendasikan kepada pihak terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri untuk referensi pelaksanaan penyuluhan. Tujuan penelitian ini adalah menyusun strategi pemberdayaan kelompok tani melalui usaha peternakan ayam joper pada program BEKERJA di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sehingga mampu menjadi jembatan untuk mengatasi masalah dan mencapai harapan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D model PPE dengan 3 analisis, yaitu *planning* dengan analisis SWOT, *production* dengan analisis QSPM, dan *evaluation* dengan *expert judgment*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri pada kelompok tani penerima program BEKERJA yaitu

“Tani Jaya” dan “Tani Maju. Populasi dalam penelitian adalah 60 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* atau sensus yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Sehingga didapatkan sampel kajian adalah 60 orang, dengan 30 orang Tani Maju dan 30 orang Tani Jaya. Teknik sensus ini mampu membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara *In-depth Interview*, observasi langsung, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan alternatif strategi pemberdayaan kelompok tani melalui usaha peternakan ayam joper di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri dengan menggunakan metode R&D. Richey dan Klein (dalam Sugiyono, 2016: 39) menyatakan “*the focus of Design and Development Research can be on front-end analysis, that is Planning, Production, and Evaluation (PPE)*”.

Planning

Perancangan strategi pemberdayaan melalui usaha peternakan ayam joper menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Nourlette dan Hati (2017:86-89) tahapan Analisis SWOT meliputi:

1. Pengumpulan Data Eksternal dan Internal, Teknis dan Non-teknis

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *In-depth Interview* (wawancara mendalam) dan didukung dengan observasi. Sugiyono (2017: 443) mengungkapkan, teknik pengumpulan data dengan wawancara ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social*

situation” atau situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut wawancara dilakukan kepada informan yang meliputi:

- a) 1 (satu) orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL),
- b) 2 (dua) orang Ketua Poktan,
- c) 2 (dua) orang Bendahara Poktan, dan
- d) 1 (satu) orang anak kandang.

Hasil dari pengumpulan data internal dan eksternal serta teknis dan non-teknis disajikan pada Tabel 1.

2. Analisis Faktor Strategi SWOT (IFAS & EFAS)

Faktor internal dan eksternal yang telah disajikan dalam Tabel 1, kemudian dilakukan penskoran dan pembobotan menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibagikan kepada 60 orang subjek penelitian. Hasil penskoran dan pembobotan disajikan pada Tabel 2 dan 3.

Pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pada matriks IFAS yaitu faktor kekuatan (*Strength*) diperoleh jumlah skor 3.69 dan untuk faktor kelemahan (*Weakness*) diperoleh jumlah skor 3.63. Pada Tabel 3 menjelaskan bahwa faktor eksternal yaitu faktor peluang (*Opportunities*) diperoleh jumlah skor 3.64 sedangkan faktor ancaman (*Threats*) diperoleh jumlah skor 3.66.

3. Kuadran SWOT

Hasil pengumpulan data dan analisis IFAS (Tabel 2) diatas menunjukkan bahwa selisih antara faktor kekuatan (*Strength*) 3.69 dan kelemahan (*Weakness*) 3.63 yaitu (+) 0,07. Pada analisis EFAS (Tabel 3) menunjukkan bahwa selisih antara faktor peluang (*Opportunities*) 3.64 dan ancaman (*Threats*) 3.66 yaitu (-) 0,02. Hasil identifikasi faktor tersebut dibuat kuadran SWOT pada Gambar 1.

Tabel 1. Data Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
Strength (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SDM yang tergabung dalam kelompok tani berjumlah 30 orang 2. Etika berkelompok baik 3. Kepercayaan dalam kelompok yang tinggi. 4. Etika berkelompok yang baik 5. Menghargai keterbukaan berfikir pada setiap anggota kelompok 6. Tingkat adopsi kelompok : mencoba 7. Mudah menerima inovasi & informasi baru (<i>early majority</i>) 8. Memiliki gaya manajemen yang partisipatif 9. Kegiatan pertemuan atau musyawarah rutin untuk evaluasi dan sharing 10. Terdapat dana kelompok yang mampu mendukung kegiatan 11. Pembukuan mengenai dana budidaya ayam joper 12. Pemasaran ayam joper mampu dilakukan oleh kelompok
Weaknesses (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukuan yang dilakukan belum ditulis secara detail 2. Pemasaran dilakukan melalui tengkulak 3. Pemasaran tidak dapat dilakukan secara serentak 4. Belum terjalinnya kemitran secara jelas dengan tengkulak 5. Kurang dapat memaksimalkan jumlah SDM yang ada 6. Kurangnya pengetahuan mengenai teknis pemeliharaan ayam joper 7. Kelompok tidak memiliki sumber informasi yang jelas 8. Kelompok belum bisa memprediksi keadaan dan peluang pasar 9. Kelompok belum mengetahui fluktuasi harga ayam dipasaran 10. Penyuluh yang bertugas mendampingi kelompok kurang mengetahui perihal budidaya ayam joper
Faktor Eksternal	
Opportunities (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan atau lokasi mendukung dilakukan budidaya ayam joper 2. Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung 3. Aspek demografis lingkungan sesuai dan cocok sebagai lokasi usaha 4. Akses jalan menuju lokasi usaha sangat memadai 5. Dukungan BPP kepada program BEKERJA baik 6. Tersedia tenaga penyuluh pertanian dan mantri hewan yang bertugas untuk mendampingi kelompok 7. Peternak ayam joper lain disekitar lokasi yang dapat bertukar informasi dan saling membantu
Threats (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh pendamping kurang mengetahui perihal peternakan 2. Mantri hewan tidak rutin melakukan monitoring kepada kelompok. 3. Permintaan pasar kepada joper tidak stabil 4. Resiko fluktuasi harga pasar 5. Ayam joper belum dikenal oleh khalayak 6. Kekuatan ekonomi masyarakat menurun 7. Ancaman penyakit

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan penentuan analisis SWOT menggunakan kuadran tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kombinasi faktor internal dan eksternal berada di posisi Kuadran II. Dimana posisi ini mempunyai arti mendukung

Strategi Diversifikasi yang merupakan situasi yang membuat diversifikasi objek dan daya tarik sehingga dapat meminimalkan ancaman. Alternative strategi yang menjadi pertimbangan utama pada tahap selanjutnya dalam

kondisi ini adalah *diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik).

4. Matriks SWOT

Pembuatan Matriks SWOT bertujuan untuk mengkombinasi antar faktor internal dan eksternal sehingga menghasilkan alternative strategi yang

sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelompok tani (Tabel 4). Selaras dengan pendapat Nourlette dan Hati (2017: 88) dalam penelitiannya menyatakan bahwa matriks SWOT adalah sebuah alat atau instrumen pencocokan yang penting sehingga dapat membantu dalam mengembangkan alternatif strategi.

Tabel 2. Matriks Faktor Strategi IFAS

Faktor-Faktor Strategi internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)
KEKUATAN			
1. Jumlah SDM yang tergabung dalam kelompok tani berjumlah 30 orang	0.09	4	0.33
2. Etika berkelompok baik	0.08	4	0.28
3. Kepercayaan dalam kelompok yang tinggi.	0.08	4	0.28
4. Etika berkelompok yang baik	0.07	3	0.23
5. Menghargai keterbukaan berfikir pada setiap anggota kelompok	0.08	4	0.30
6. Tingkat adopsi kelompok: mencoba	0.09	4	0.36
7. Mudah menerima inovasi & informasi baru (<i>early majority</i>)	0.08	4	0.30
8. Memiliki gaya manajemen yang partisipatif	0.08	4	0.30
9. Kegiatan pertemuan atau musyawarah rutin untuk evaluasi dan sharing	0.09	4	0.33
10. Terdapat dana kelompok yang mampu mendukung kegiatan	0.09	4	0.33
11. Pembukuan mengenai dana budidaya ayam joper	0.08	4	0.30
12. Pemasaran ayam joper mampu dilakukan oleh kelompok	0.09	4	0.33
TOTAL	1.00		3.69
KELEMAHAN			
1. Pembukuan yang dilakukan belum ditulis secara detail	0.11	4	0.41
2. Pemasaran dilakukan melalui tengkulak	0.09	3	0.31
3. Pemasaran tidak dapat dilakukan secara serentak	0.11	4	0.44
4. Belum terjalinnya kemitran dengan tengkulak	0.10	4	0.37
5. Kurang dapat memaksimalkan jumlah SDM yang ada	0.10	4	0.34
6. Kurangnya pengetahuan mengenai teknis pemeliharaan ayam joper	0.11	4	0.41
7. Kelompok tidak memiliki sumber informasi yang jelas	0.10	4	0.37
8. Kelompok belum bisa memprediksi keadaan dan peluang pasar	0.09	3	0.31
9. Kelompok belum mengetahui fluktuasi harga ayam dipasaran	0.10	4	0.37
10. Penyuluh yang bertugas mendampingi kelompok kurang mengetahui perihal budidaya ayam joper	0.09	3	0.31
TOTAL	1.00		3.63

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi EFAS

Faktor-Faktor Strategi Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)
PELUANG			
1. Lingkungan atau lokasi mendukung dilakukan budidaya ayam joper	0.16	4	0.64
2. Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung	0.16	4	0.64
3. Aspek demografis lingkungan sesuai dan cocok sebagai lokasi usaha	0.15	4	0.53
4. Akses jalan menuju lokasi usaha sangat memadai	0.15	4	0.58
5. Dukungan BPP kepada program BEKERJA baik	0.12	3	0.36
6. Tersedia tenaga penyuluh pertanian dan mantri hewan yang bertugas untuk mendampingi kelompok	0.12	3	0.36
7. Peternak ayam joper lain disekitar lokasi yang dapat bertukar informasi dan saling membantu	0.15	4	0.53
TOTAL	1.00		3.64
ANCAMAN			
1. Penyuluh pendamping kurang mengetahui perihal peternakan	0.10	2	0.20
2. Mantri hewan tidak rutin melakukan monitoring kepada kelompok.	0.13	4	0.50
3. Permintaan pasar kepada joper tidak stabil	0.16	4	0.64
4. Resiko fluktuasi harga pasar	0.16	4	0.64
5. Ayam joper belum dikenal oleh khalayak	0.15	4	0.62
6. Kekuatan ekonomi masyarakat menurun	0.14	3	0.41
7. Ancaman penyakit	0.16	4	0.64
TOTAL	1.00		3.66

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Strategi SO

- 1) Mengembangkan usaha budidaya ayam joper sebagai produsen dengan memanfaatkan dana kelompok tani
- 2) Menjalin kerjasama antar peternak ayam joper disekitar lokasi usaha
- 3) Mengadakan pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani guna meningkatkan motivasi anggota
- 4) Mengadakan pertemuan antar kelompok tani yang mendapatkan bantuan program BEKERJA untuk bertukar informasi dengan fasilitator dari BPP

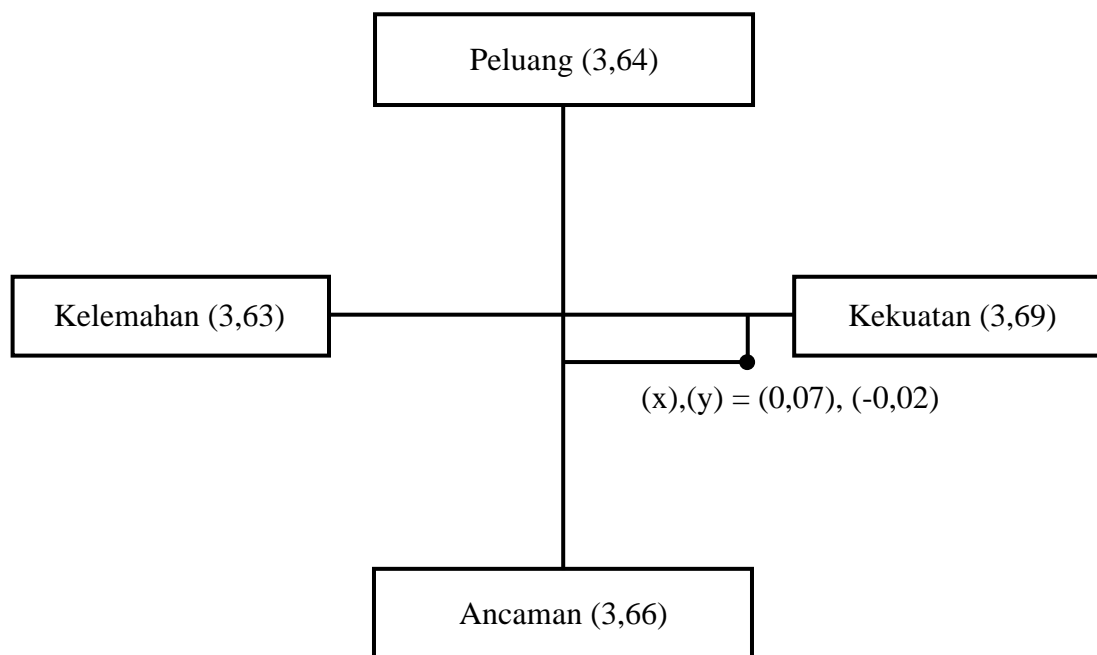
Strategi WO

- 1) Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani akan pentingnya melakukan pencatatan usaha

- 2) Menjalin kerjasama yang jelas dengan tengkulak
- 3) Memaksimalkan jumlah SDM kelompok tani dalam usaha budidaya
- 4) Meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper
- 5) Meningkatkan kualitas produk ayam yang dihasilkan
- 6) Memprediksi keadaan dan perubahan pasar

Strategi ST

- 1) Meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki skala usaha untuk menghindari penurunan daya beli
- 2) Peningkatan manajemen sistem budidaya ayam joper untuk meminimalkan ancaman penyakit



Gambar 1. Kuadran SWOT

Sumber: Data yang diolah, 2020

3) Mengadakan pertemuan rutin antara mantri hewan dengan kelompok tani Strategi WT

- 1) Mengoptimalkan pemeliharaan agar pemasaran dapat dilakukan serentak
- 2) Mencari akses informasi yang jelas tentang teknis budidaya, permintaan pasar dan fluktuasi harga

Production

Production adalah kegiatan membuat produk berdasarkan rancangan (*planning*) yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2016:39). Analisis yang digunakan dalam *production* adalah *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM). Teknik ini menurut David (2016: 184) secara objektif menunjukkan mana strategi yang terbaik untuk digunakan. Hal ini dikarenakan QSPM adalah alat yang memungkinkan para penyusun strategi alternatif secara objektif menentukan strategi terbaik berdasarkan hasil analisis SWOT dan *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) yang telah

diidentifikasi pada tahap *planing*. Hasil identifikasi tersebut kemudian dituangkan dalam tabel QSPM.

Menurut David (2016: 186) langkah dalam analisis QSPM adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat daftar kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Minimal 10 (sepuluh) yang diperoleh dari data faktor internal dan eksternal.
- 2) Memberi bobot pada setiap faktor. Bobot sama dengan bobot pada SWOT.
- 3) Mencermati alternatif strategi dari analisis SWOT yang kemudian dicantumkan dalam matriks QSPM.
- 4) Menentukan *Acttaractive Score* (AS) yang didapat dari kuesioner skor AS.
- 5) Menghitung skor Total Acttaractive Score (TAS). TAS merupakan hasil perkalian bobot dengan AS.
- 6) Menghitung jumlah keseluruhan TAS. Skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa alternatif strategi semakin menarik dan menjadi prioritas.

Tabel 4. Matriks SWOT

<p style="font-size: 2em; font-weight: bold;">IFAS</p> <p style="font-size: 2em; font-weight: bold;">EFAS</p>	<p>Strength (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SDM yang tergabung dalam kelompok tani berjumlah 30 orang 2. Etika berkelompok baik 3. Kepercayaan dalam kelompok yang tinggi. 4. Etika berkelompok yang baik 5. Menghargai keterbukaan berfikir pada setiap anggota kelompok 6. Tingkat adopsi kelompok : mencoba 7. Mudah menerima inovasi & informasi baru (<i>early majority</i>) 8. Memiliki gaya manajemen yang partisipatif 9. Kegiatan pertemuan atau musyawarah rutin untuk evaluasi dan sharing 10. Terdapat dana kelompok yang mampu mendukung kegiatan 11. Dilakukan pembukuan mengenai dana budidaya ayam joper 12. Pemasaran ayam joper mampu dilakukan oleh kelompok 	<p>Weakness (Kelemahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukuan yang dilakukan belum ditulis secara detail 2. Pemasaran dilakukan melalui tengkulak 3. Pemasaran tidak dapat dilakukan secara serentak 4. Belum terjalannya kemitran secara jelas dengan tengkulak 5. Kurang dapat memaksimalkan jumlah SDM yang ada 6. Kurangnya pengetahuan mengenai teknis pemeliharaan ayam joper 7. Kelompok tidak memiliki sumber informasi yang jelas 8. Kelompok belum bisa memprediksi keadaan dan peluang pasar 9. Kelompok belum mengetahui fluktuasi harga ayam dipasaran 10. Penyuluh yang bertugas mendampingi kelompok kurang mengetahui perihal budidaya ayam joper
	<p>Opportunity (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan atau lokasi mendukung dilakukan budidaya ayam joper 2. Lingkungan sosial dan budaya yang mendukung 3. Aspek demografis lingkungan sesuai dan cocok sebagai lokasi usaha 4. Akses jalan menuju lokasi usaha sangat memadai 5. Dukungan BPP kepada program BEKERJA baik 6. Tersedia tenaga penyuluh pertanian dan mantri hewan yang bertugas untuk mendampingi kelompok 7. Peternak ayam joper lain disekitar lokasi yang dapat bertukar informasi dan saling membantu 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan usaha budidaya ayam joper sebagai produsen dengan memanfaatkan dana yang dimiliki kelompok tani 2. Menjalin kerjasama antar peternak ayam joper disekitar lokasi usaha 3. Mengadakan pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani guna meningkatkan motivasi anggota 4. Pertemuan antar kelompok penerima bantuan program BEKERJA untuk bertukar informasi dengan fasilitator dari BPP
<p>Threat (Ancaman)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh pendamping kurang mengetahui perihal peternakan 2. Mantri hewan tidak rutin melakukan monitoring kepada kelompok. 3. Permintaan pasar kepada joper tidak stabil 2. Resiko fluktuasi harga pasar 3. Ayam joper belum dikenal oleh khalayak 4. Kekuatan ekonomi masyarakat menurun 5. Ancaman penyakit 	<p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki skala usaha untuk menghindari penurunan daya beli 2. Peningkatan manajemen sistem budidaya ayam joper untuk meminimalkan ancaman penyakit 3. Mengadakan pertemuan rutin antara mantri hewan dengan kelompok tani 	<p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pemeliharaan agar dapat memasarkan produk secara serentak 2. Mencari akses informasi yang jelas tentang teknis budidaya, permintaan pasar dan fluktuasi harga

Sumber: Data yang diolah, 2020.

Hasil matriks QSPM didapatkan urutan alternatif strategi berdasar prioritas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper (Skor TAS 6,23)

2. Meningkatkan kualitas produk ayam yang dihasilkan (Skor TAS 5,80)

3. Peningkatan manajemen sistem budidaya ayam buras untuk meminimalkan ancaman penyakit (Skor TAS 5,69)

4. Meningkatkan kualitas produk dengan memperbaiki skala usaha untuk menghindari penurunan daya beli (Skor TAS 4,81)
5. Mengembangkan usaha budidaya ayam joper sebagai produsen dengan memanfaatkan dana yang dimiliki kelompok tani (Skor TAS 3,92)
6. Mengoptimalkan pemeliharaan agar dapat memasarkan produk secara serentak (Skor TAS 3,82)
7. Mengadakan pertemuan rutin antara mantri hewan dengan kelompok tani (Skor TAS 3,49)
8. Memprediksi keadaan dan perubahan pasar (Skor TAS 3,11)
9. Mencari akses informasi yang jelas tentang teknis budidaya, permintaan pasar dan fluktuasi harga (Skor TAS 3,02)
10. Menjalin kerjasama antar peternak ayam joper disekitar lokasi usaha (Skor TAS 2,68)
11. Menjalin kerjasama yang jelas dengan tengkulak (Skor TAS 2,43)
12. Pertemuan antar kelompok penerima bantuan program BEKERJA untuk bertukar informasi dengan fasilitator dari BPP (Skor TAS 2,03)
13. Mengadakan pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani guna meningkatkan motivasi anggota (Skor TAS 1,97)
14. Meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani akan pentingnya melakukan pencatatan usaha (Skor TAS 1,55)
15. Memaksimalkan jumlah SDM kelompok tani dalam usaha budidaya (Skor TAS 1,52)

Tabel 5. Matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi											
		Stra 1		Stra 2		Stra 3		Stra 4		Stra 5		Stra-n	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal (Kekuatan & Kelemahan)													
Faktor Eksternal (Peluang & Ancaman)													

Sumber: David, 2016: 186

Evaluation

Evaluasi (*evaluation*) merupakan kegiatan menguji, menilai desain produk yang telah dihasilkan pada tahap production (Sugiyono, 2016: 39). Evaluasi dilakukan dengan pengujian internal yang didasarkan pada pendapat expert yaitu Bapak Juwito, SP selaku praktisi yang biasa membuat program/strategi dan mengetahui keadaan kelompok tani penerima bantuan program BEKERJA. Pengujian didasarkan pada ukuran 5 (lima) prinsip pokok strategi dalam pemberdayaan

masyarakat yang meliputi: *acceptable, accountable, profitable, sustainable, dan replicable* (Sumodiningrat, 1999: 42).

Hasil pengujian menunjukkan terdapat beberapa alternatif strategi yang belum sesuai dengan keadaan kelompok serta kurang menerapkan 5 (lima) prinsip pokok strategi pemberdayaan masyarakat sehingga perlu perbaikan serta perubahan. Berdasarkan hal tersebut dihasilkan 11 strategi pemberdayaan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper
2. Meningkatkan kualitas produk ayam yang dihasilkan untuk menghindari penurunan daya beli
3. Pembelajaran manajemen budidaya ayam joper melalui pembelajaran untuk meminimalkan ancaman penyakit
4. Mengembangkan usaha budidaya ayam joper sebagai produsen dengan penambahan atau pemupukan modal kegiatan tani dari anggota
5. Mengoptimalkan pemeliharaan agar dapat memasarkan produk secara serentak
6. Mengadakan pertemuan rutin antara mantri hewan dengan kelompok tani
7. Menjalin kerja sama yang jelas dengan pihak ke-3 (tengkulak) guna kepastian pasar
8. Mencari akses informasi yang jelas tentang teknis budidaya, permintaan pasar dan fluktuasi harga
9. Mengadakan pertemuan antar kelompok tani yang mendapatkan bantuan program BEKERJA untuk bertukar informasi dengan fasilitator dari BPP
10. Mengadakan pertemuan antara penyuluh dengan kelompok tani guna meningkatkan motivasi anggota
11. Mengoptimalkan jumlah SDM yang berkemampuan dalam kegiatan budidaya

Strategi nomor 1 meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper adalah salah satu upaya pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan dari usaha ayam joper dan memperhatikan kekuatan serta potensi pada kelompok tani penerima bantuan program BEKERJA. Meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang

teknis budidaya ayam joper sangat tepat berada pada peringkat pertama karena menjadi dasar tahapan – tahapan selanjutnya dan memang sangatlah dibutuhkan oleh kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2003: 87), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain utama dan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Peternak dalam mengembangkan usaha tentunya sebagai produsen dan dsitributor dan memperbaiki manajemen usaha para peternak seperti yang disampaikan oleh Suprijatna (2010: 78) strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan ayam lokal, dengan menggunakan sistem pemeliharaan intensif agar lebih terkontrol dari pakan, kesehatan dan produktivitas, meningkatkan skala usaha, melakukan pemurnian ayam local dan mengembangkannya dengan melakukan kawin suntik untuk mendapatkan bibit yang unggul, pembuatan semen beku sebagai bank sperma agar tidak terjadi kemusnahan ayam lokal dan memanfaatkan bahan pakan disekitar sebagai ransum lokal. Sehingga memang sangat sesuai meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper mendapatkan prioitas utama.

Tahapan penyusunan sampai dengan perancangan strategi dan pembuatan program pemberdayaan dilakukan dengan melibatkan penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Margarian (2009: 1) “Farmers’ conservative behaviour and adapted strategies: Economic foundation and implications for structural change” dimana penentuan strategi memerlukan peranan penyuluh karena penyuluh mengetahui kebutuhan petani. Sehingga didapatkan strategi

yang benar – benar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kelompok tani.

Tahapan penelitaian dengan menggunakan metode R&D lebih rumit dan membutuhkan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, hasil penelitian dengan metode ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk sasaran khususnya dan masyarakat umumnya. Metode R&D merupakan sebuah metode penelitian yang sangat sesuai untuk membuat strategi pemberdayaan yang terfokus dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Hanafi (2017: 146) dalam penelitiannya yang berjudul "Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan" juga menyatakan bahwa penelitian R&D dalam bidang pendidikan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat, tetapi dalam prosesnya R&D membutuhkan waktu yang lama dan ketekunan peneliti agar menghasilkan produk yang valid dan layak terap.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian perumusan strategi dengan metode R&D pada usaha peternakan ayam joper di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri melalui model PPE menghasilkan:

1. Pada *planning* (perencanaan) dengan analisis SWOT melalui tahapan pengumpulan data, analisis faktor IFAS dan DFAS, kuadran SWOT dan matriks SWOT didapatkan 15 alternatif strategi dengan pertimbangan utama adalah *diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik).
2. Pada tahap *production* (produksi) melalui analisis QSPM untuk memprioritaskan alternatif strategi yang diketahui dari skor total daya tarik (TAS) didapat prioritas utama dari 15 alternatif strategi yaitu

meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang teknis budidaya ayam joper.

3. Tahap *evaluation* (evaluasi) dengan teknik *expert judgment* oleh Bapak Juwito, SP, dari 15 alternatif strategi yang divalidasi berdasarkan 5 (lima) prinsip pokok strategi yaitu: *acceptable, accountable, profitable, sustainable, dan replicable* dihasilkan 11 strategi pemberdayaan yang layak dan sesuai untuk diterapkan.

SARAN

Diharapkan kepada pemangku kebijakan dapat menindaklanjuti hasil penelitian, melalui pendampingan dan penyuluhan serta perlunya penelitian lanjutan tentang penerapan manajemen budidaya ayam joper pada petani penerima program bekerja sehingga program yang dicanangkan dapat diketahui keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R., 2016. Manajemen Strategis. Edisi ke – 15. Sunardi D, penerjemah. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Hanafi., 2017. Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. Jurnal Kajian Keislaman 4(2), 129-150.
- Margarian, A., 2009. Farmers' conservative behaviour and adapted strategies: Economic foundation and implications for structural change. See for example dlz 2/2007, S. 147; FAZ 126/2007, S. 15; SZ 135/2006, S. V2/4.
- Notoatmodjo, S., 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rnika Cipta.

- Nourlette, R. R. dan Hati, S. W., 2017. Penentuan Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada hotel Nongsa Point Marina & Resort Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Jurnal Inovasi dan Bisnis* 5(1), 83-102.
- Rangkuti, F., 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono., 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). Bandung: CV Alfabeta.
- _____, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumodiningrat, G., 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan JPS. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suprijatna, E., 2010. Strategi Pengembangan Ayam Lokal Berbasis Sumber Daya Lokal Dan Berwawasan Lingkungan. Seminar Nasional Unggas Lokal ke IV, Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. 7 Oktober 2010.